

Sistem Kepariwisataaan

Ismayanti, A.Par, M.Sc.



PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Pada modul ini akan dipaparkan konsep dan definisi pariwisata yang menjadi acuan pada pembahasan di modul-modul berikutnya. Beberapa istilah kepariwisataan akan dijabarkan supaya pembaca menjadi terbiasa. Tujuan perjalanan juga akan dikupas pada modul ini dan pada akhir modul, perbedaan wisatawan vakansi dan wisatawan bisnis akan dijelaskan berikut dengan ciri-ciri yang membedakannya.

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan Anda dapat menjelaskan tentang:

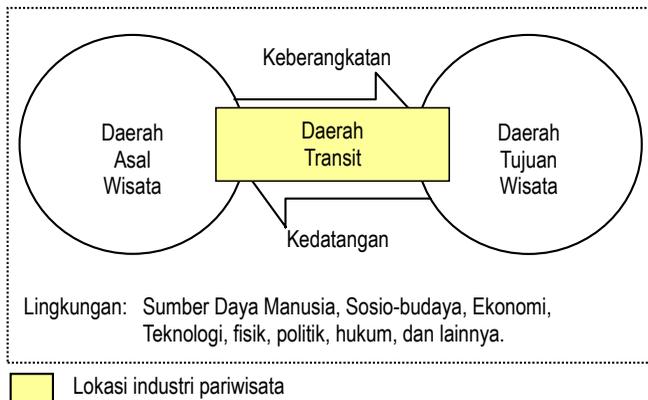
1. Konsep Pariwisata dan Klasifikasi Wisatawan.
2. Usaha-Usaha Pariwisata.
3. Multidisiplin Kepariwisataaan.
4. Sifat dan Ciri Pariwisata.
5. Definisi Pariwisata.
6. Tujuan Kunjungan Pariwisata.
7. Pariwisata Mancanegara dan Pariwisata Domestik.

KEGIATAN BELAJAR 1

Konsep dan Definisi Pariwisata

A. KONSEP PARIWISATA DAN KLASIFIKASI WISATAWAN

Konsep pariwisata dan klasifikasi wisatawan perlu ditetapkan dikarenakan sifat pariwisata yang dinamis. Dalam kepariwisataan, menurut Leiper dalam Cooper et.al (1998:5) terdapat tiga elemen utama seperti pada Gambar 1.1.



Sumber: Diadaptasi dari Leiper dalam Cooper et.al (1998:5)

Gambar 1.1
Sistem Dasar Pariwisata

Kegiatan wisata terdiri dari beberapa komponen utama yaitu:

1. Wisatawan

Ia adalah aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa di dalam kehidupan.

2. Elemen Geografi

Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi, yaitu:

a. Daerah Asal Wisatawan (DAW)

Daerah tempat asal wisatawan berada, tempat dimana mereka melakukan aktivitas kesehariannya seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar

lainnya, dan rutinitas tersebut adalah pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari DAW, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.

b. Daerah Transit (DT)

Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah tersebut, namun seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut, sehingga peranan DT pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang membuat banyak negara-negara seperti Singapura dan Hongkong, berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai Daerah Transit dan Daerah Tujuan Wisata.

c. Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Daerah ini sering dikatakan sebagai *sharp end* (ujung tombak) pariwisata. Di DTW ini, dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, DTW merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan dari DAW. DTW juga merupakan *raison d'être* atau alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.

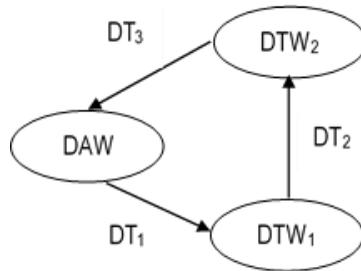
3. Industri Pariwisata

Elemen ketiga dalam sistem pariwisata adalah industri pariwisata itu sendiri. Industri yang menyediakan jasa, daya tarik, serta sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam Kepariwisata dan tersebar di ketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, Biro Perjalanan Wisata bisa ditemukan di Daerah Asal Wisatawan, Penerbangan bisa ditemukan baik di Daerah Asal Wisatawan maupun Daerah Transit, Akomodasi bisa ditemukan di Daerah Tujuan Wisata, dan selanjutnya.

Arus pergerakan wisatawan secara umum akan beragam dikarenakan terdapat daerah-daerah yang lebih banyak menghasilkan jumlah wisatawan dan terdapat daerah-daerah yang lebih banyak dikunjungi wisatawan. Pemahaman yang jelas tentang arus pergerakan ini akan berpengaruh pada penyediaan sarana dan prasarana wisata di daerah yang bersangkutan.

Menurut Leiper dalam Cooper, et.al. (1998:5), wisatawan bergerak dalam tiga daerah geografis yaitu Daerah Asal Wisata (DAW) atau *Traveller-*

Generating Region (TGR), Daerah Tujuan Wisata (DTW) atau *Tourist Destination Region (TDR)*, dan Daerah Transit (DT) atau *Transit Route Region (TR)*.



Sumber: Adaptasi dari Leiper dalam Cooper et.al (1998:6)

Gambar 1.2
Elemen Geografis dalam Sistem Pariwisata

Daerah Asal Wisatawan (DAW) menggambarkan sumber pasar wisata, dalam arti, bahwa daerah ini memberikan dorongan untuk menstimulasi dan memotivasi perjalanan wisata dan di daerah ini pula wisatawan akan melakukan segala persiapan perjalanan hingga keberangkatan ke daerah tujuan wisata. Dengan kata lain, DAW adalah daerah tempat dimana wisatawan berdomisili dan bekerja, melakukan aktivitas kesehariannya. Pada umumnya DAW merupakan kota-kota besar yang merupakan pusat kegiatan usaha, dagang, pendidikan dan administrasi pemerintahan, dalam hal ini di Indonesia umumnya adalah ibukota provinsi.

Daerah Tujuan Wisata (DTW) merupakan daerah yang menjadi incaran para wisatawan untuk melakukan wisatanya karena DTW memiliki daya tarik untuk dikunjungi sekaligus menjadi energi dari keseluruhan sistem pariwisata. DTW harus mampu memenuhi kebutuhan pasar wisata dan juga menciptakan permintaan bagi DAW. Dengan kata lain, DTW adalah daerah tempat dimana wisatawan melakukan kegiatan yang bukan untuk mencari nafkah. Pada umumnya DTW menawarkan beragam keunikan baik yang bersifat alam maupun budaya sehingga menarik wisatawan untuk mengunjunginya.

Daerah Transit (DT) merupakan daerah persinggahan antara DAW dan DTW dimana para wisatawan hanya melakukan perjalanan singkat untuk mencapai daerah tujuan, sekaligus merupakan daerah perantara dimana

wisatawan merasa meninggalkan lingkungan tempat tinggal dan bekerja namun mereka belum tiba di daerah tujuannya.

B. USAHA-USAHA PARIWISATA

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Dalam industri pariwisata terdapat berbagai usaha pariwisata yaitu usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata disebut pengusaha pariwisata. Usaha pariwisata merupakan kegiatan bisnis yang berhubungan langsung dengan kegiatan wisata sehingga tanpa keberadaannya, pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik. Adanya usaha pariwisata tentunya juga didukung oleh usaha-usaha lain karena industri pariwisata adalah industri yang multi-sektor.

Usaha pariwisata dijelaskan secara rinci dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 14. Usaha pariwisata di Indonesia meliputi, berikut ini:

1. **Daya tarik wisata** adalah usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan/binaan manusia.
2. **Kawasan pariwisata** adalah usaha yang kegiatannya membangun dan/atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.
3. **Jasa transportasi wisata** adalah usaha khusus yang menyediakan angkutan untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata dan bukan angkutan transportasi reguler/umum.
4. **Jasa perjalanan wisata** adalah usaha biro perjalanan wisata dan usaha agen perjalanan wisata. Usaha biro perjalanan wisata meliputi usaha penyediaan jasa perencanaan perjalanan dan/atau jasa pelayanan dan penyelenggaraan pariwisata, termasuk penyelenggaraan perjalanan ibadah. Usaha agen perjalanan wisata meliputi usaha jasa pemesanan sarana, seperti pemesanan tiket dan pemesanan akomodasi, serta pengurusan dokumen perjalanan.
5. **Jasa makanan dan minuman** adalah usaha jasa penyediaan makanan dan minum yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk

proses pembuatan dapat berupa restoran, kafe, jasa boga, dan bar atau kedai minum.

6. **Penyediaan akomodasi** adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan, karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
7. **Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi** merupakan usaha yang ruang lingkup kegiatannya berupa usaha seni pertunjukan, arena permainan, karaoke, bioskop, dan kegiatan hiburan dan rekreasi lainnya yang bertujuan untuk pariwisata.
8. **Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran** adalah usaha yang memberikan jasa bagi suatu pertemuan sekelompok orang, menyelenggarakan perjalanan bagi karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan atas prestasinya, dan menyelenggarakan pameran dalam rangka menyebarluaskan informasi dan promosi suatu barang dan jasa yang berskala nasional, regional dan internasional.
9. **Jasa informasi pariwisata** adalah usaha yang menyediakan data, berita, *feature*, foto, video, dan hasil penelitian mengenai kepariwisataan yang disebarkan dalam bentuk bahan cetak dan/atau elektronik.
10. **Jasa konsultasi pariwisata** adalah usaha yang menyediakan saran dan rekomendasi mengenai studi kelayakan, perencanaan, pengelolaan usaha, penelitian, dan pemasaran di bidang kepariwisataan.
11. **Jasa pramuwisata** adalah usaha yang menyediakan dan/atau mengoordinasikan tenaga pemandu wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan/atau kebutuhan biro perjalanan wisata.
12. **Wisata tirta** merupakan usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk.
13. **Spa** adalah usaha jasa perawatan yang memberikan dengan metode kombinasi terapi air, terapi aroma, pijat, rempah-rempah, layanan makanan/minuman sehat dan olah aktivitas fisik dengan tujuan menyeimbangkan jiwa dan raga, yang tetap memperhatikan tradisi dan budaya bangsa Indonesia.

Ketigabelas jenis usaha pariwisata tentu memiliki turunan bidang-bidang usaha sebagai berikut.

Tabel 1.1
Usaha Pariwisata dan Turunan Bidang Usaha

No	Bidang Usaha	Turunan Bidang Usaha / Jenis Usaha
1	Daya Tarik Wisata : Usaha pengelolaan daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan/atau daya tarik wisata buatan/binaan manusia	1. Pengelolaan Pemandian Air Panas 2. Pengelolaan Gua 3. Pengelolaan peninggalan sejarah dan Purbakal berupa candi, keratin, prasasti, pertilasan dan bangunan kuno 4. Pengelolaan Museum 5. Pengelolaan Pemukiman dan/ atau lingkungan adat 6. Pengelolaan obyek Ziarah
2	Kawasan Pariwisata : Usaha pembangunan dan/atau pengelolaan kawasan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dengan ketentuan luas sesuai dengan peraturan perundang-undangan	7. Kawasan Pariwisata
3	Jasa Transportasi Wisata : Usaha penyediaan angkutan untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata, bukan angkutan transportasi regular/umum	8. Angkutan jalan wisata 9. Angkutan kereta api wisata 10. Angkutan sungai dan danau wisata 11. Angkutan laut domestik wisata 12. Angkutan laut international wisata
4	Jasa Perjalanan Wisata : penyelenggaraan biro perjalanan wisata dan usaha agen perjalanan wisata.	13. Biro Perjalanan Wisata 14. Agen Perjalanan Wisata
5	Jasa Makanan dan Minuman : usaha penyediaan makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan/atau penyajiannya.	15. Restoran 16. Rumah Makan 17. Bar/ Rumah Minum 18. Pusat Penjualan Makanan 19. Kafe 20. Jasa Boga
6	Penyediaan Akomodasi : usaha penyediaan pelayanan penginapan untuk wisatawan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya.	21. Hotel Bintang 22. Hotel Non Bintang 23. Bumi Perkemahan 24. Persinggahan Karavan 25. Vila 26. Pondok Wisata (<i>Homestay</i>) 27. Motel

No	Bidang Usaha	Turunan Bidang Usaha / Jenis Usaha
7	<p>Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi : Usaha penyelenggaraan kegiatan berupa usaha seni pertunjukan, arena permainan, karaoke, serta kegiatan hiburan dan rekreasi lainnya yang bertujuan untuk pariwisata tetapi tidak termasuk di dalamnya wisata tirta dan spa</p>	<p><u>Gelanggang olahraga:</u> 28. Lapangan Golf 29. Rumah Bilyar 30. Gelanggang renang 31. Lapangan tenis 32. Gelanggang boling</p> <p><u>Gelanggang seni:</u> 33. Sanggar Seni 34. Galeri Seni 35. Gedung Pertunjukkan seni 36. Arena Permainan</p> <p><u>Hiburan Malam:</u> 37. Kelab Malam 38. Diskotek 39. Pub 40. Panti Pijat 41. Taman Rekreasi 42. Taman Bertema 43. Karaoke 44. Jasa Impresariat dan Promotor</p>
8	<p>Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi dan Pameran : Pemberian jasa bagi suatu pertemuan sekelompok orang, penyelenggaraan perjalanan bagi karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan atas prestasinya, serta penyelenggaraan pameran dalam rangka penyebarluasan informasi dan promosi suatu barang dan jasa yang berskala nasional, regional, dan internasional.</p>	45. Penyelenggara Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi dan Pameran
9	<p>Jasa Informasi Pariwisata usaha yang penyediaan data, berita, <i>feature</i>, foto, video, dan hasil penelitian mengenai kepariwisataan yang disebarluaskan dalam bentuk bahan cetak dan/atau elektronik.</p>	46. Jasa Informasi Pariwisata

No	Bidang Usaha	Turunan Bidang Usaha / Jenis Usaha
10	Jasa Konsultan Pariwisata penyediaan saran dan rekomendasi mengenai studi kelayakan, perencanaan, pengelolaan usaha, penelitian, dan pemasaran di bidang kepariwisataan.	47. Jasa Konsultan pariwisata
11	Jasa Pramuwisata : penyediaan dan/atau pengoordinasian tenaga pemandu wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan/atau kebutuhan biro perjalanan wisata.	48. Jasa Pramuwisata
12	Wisata Tirta: penyelenggaraan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk.	<u>Wisata Bahari :</u> 49. Wisata Selam 50. Wisata Perahu Layar 51. Wisata Memancing 52. Wisata Selancar 53. Dermaga Bahari <u>Wisata Sungai, danau dan waduk:</u> 54. Wisata arung jeram 55. Wisata dayung
13	Spa perawatan yang memberikan layanan dengan metode kombinasi terapi air, terapi aroma, pijat, rempah-rempah, layanan makanan/minuman sehat, dan olah aktivitas fisik dengan tujuan menyeimbangkan jiwa dan raga dengan tetap memperhatikan tradisi dan budaya bangsa Indonesia.	56. Spa

Sumber: www.kemenpar.go.id

Usaha-usaha pendukung yang dalam industri pariwisata meliputi diantaranya: usaha cinderamata, pendidikan pariwisata, polisi pariwisata, serta usaha-usaha lain seperti penukaran uang, bank, klinik kesehatan, usaha telekomunikasi, dan lainnya.

C. MULTIDISIPLIN KEPARIWISATAAN

Industri pariwisata tidak bisa menjadi sektor ekonomi dengan identitas tunggal, seperti yang didefinisikan oleh beragama pakar dan bahkan UNWTO (United Nation World Tourism Organisation) sebagai badan Kepariwisata Dunia yang menyatakan bahwa dalam pergerakan wisatawan dari daerah asal menuju destinasi tujuan akan selalu melibatkan produk dan layanan yang berkaitan dengan beragam keilmuan. Pariwisata bercirikan produk dan jasa termasuk akomodasi, jasa perjalanan wisata. Produk dan jasa pariwisata dikonsumsi oleh wisatawan baik mancanegara maupun domestik dan melibatkan beragam pihak, mulai dari penyediaan jasa perjalanan, angkutan wisata, usaha makanan minuman. Secara ringkas, pariwisata dikatakan menghubungkan beragam usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Kerajinan tangan, rekreasi, olahraga dan hiburan menarik wisatawan dan masyarakat lokal mendapatkan manfaatnya. Pemerintah daerah, institusi perbankan dan lembaga lainnya bersama mengembangkan kepariwisataan. Institusi pendidikan harus menyiapkan profesional baru yang mampu memberikan produk dan layanan yang memuaskan. Karakteristik tersebut muncul akibat pariwisata yang multidisiplin.

Secara sosiologi, Kepariwisata menelaah mengapa manusia melakukan perjalanan, bagaimana proses pembuatan keputusannya tentang wisata yang dilakukan, mengapa tuan rumah harus menjalin hubungan baik dengan tamu, apakah produk dan layanan pariwisata sesuai dengan tren terkini, berapa penting pendapatan calon wisatawan dan seterusnya.

Secara ekonomi, ada kebutuhan menganalisis masukan dan keluaran dari kegiatan wisata, manajemen penghasilan, hambatan politik terhadap insentif pajak, dampak pariwisata terhadap ekonomi sebuah daerah. Hal-hal tersebut untuk menjadi celah kajian tersendiri.

Pendekatan psikologi, usaha pariwisata akan berhadapan pada klien yang sulit, hambatan psikologis untuk berwisata, karakter orang-orang yang lebih memilih berwisata secara individu vs. berkelompok, mengapa setiap wisatawan harus dihadapi secara berbeda, apa preferensi wisatawan dalam aktivitas, fasilitas wisata dan seterusnya.

Pendekatan antropologi, pariwisata mengkaji penanganan wisatawan berdasarkan jenis, penyelesaian masalah dengan prinsip 'tamu selalu benar' dan seterusnya.

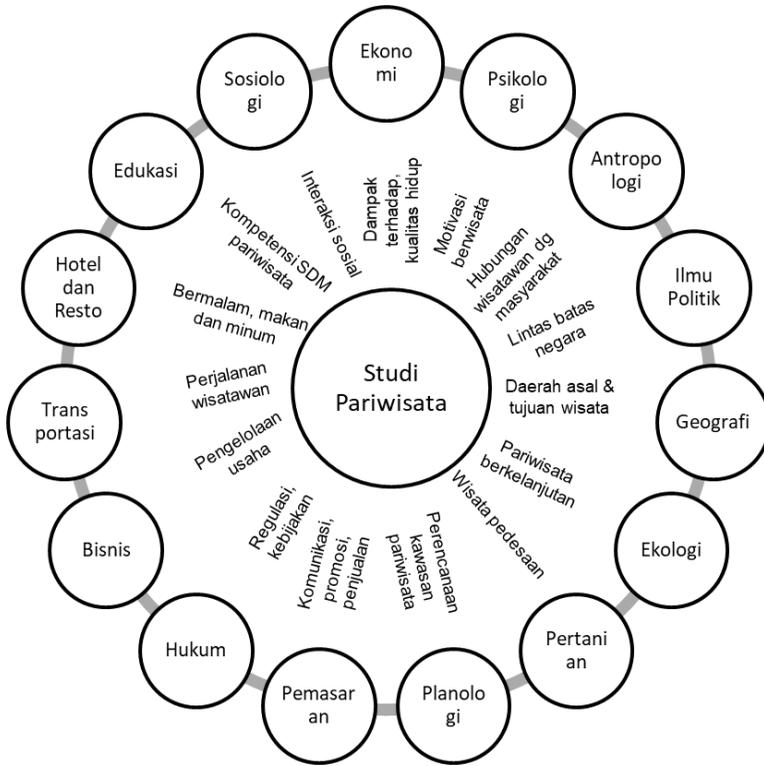
Secara politik, kestabilan, hubungan luar negeri dan diplomasi, hambatan perjalanan, bagaimana pemerintah ikut campur dalam kebijakan (insentif, visa, nilai tukar mata uang, keimigrasian) dan seterusnya menjadi fokus pariwisata.

Secara geografi, wisatawan melakukan perjalanan antar daerah sehingga karakteristik fitur destinasi, kekuatan dan kelemahan, kedekatan, aksesibilitas, risiko iklim, tingkat pengembangan dan seterusnya. Penjelasan-penjelasan terkait dengan perwilayahan menjadi penting.

Pendekatan ekologi, pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi titik penting, meliputi: kapasitas daya tampung, batasan penerimaan perubahan lingkungan, perencanaan zonasi situs, bentang alam, rancangan bangunan, sistem manajemen pengunjung (pengendalian arus pengunjung), manajemen limbah, ekologis transportasi di destinasi.

Pendekatan pertanian, pariwisata bisa dilakukan di area pedesaan, menikmati akomodasi di rumah petani dan peternak serta memasok lokal produk.

Secara Planologi, destinasi wisata selalu membutuhkan perancangan destinasi, pengelolaan arus kunjungan, mendiskusikan tingkatan pengembangan pariwisata dan kebutuhan infrastruktur di area, siapa yang bertanggungjawab dan apa manfaat pariwisata bagi masyarakat setempat.



Sumber: Diadaptasi dari Jafari, diunduh dari <https://journals.openedition.org/teoros/1621> pada 1 Juni 2018

Gambar 1.3
Multidisiplin Kepariwisataan

Secara pemasaran, sisi penawaran dan sisi permintaan mengarahkan riset pemasaran, pengenalan pasar sasaran, media promosi, peran kampanye dan program loyalitas serta penawaran spesial menjadi beberapa hal yang dikaji dari sisi pemasaran pariwisata.

Pendekatan hukum, wisatawan harus diproteksi dari segala risiko, kebijakan asuransi, kontrak kerja, legislasi dan peraturan ditetapkan untuk kelancaran pariwisata di destinasi. Hal-hal tersebut menjadi contoh pembahasan dari pendekatan ilmu hukum.

Pendekatan bisnis, struktur usaha, kompetensi manajemen, mata rantai nilai, kepemilikan usaha, kewirausahaan, sumber daya manusia dan seterusnya adalah contoh kajian dari pendekatan bisnis dalam kepariwisataan.

Secara transportasi, pergerakan wisatawan membutuhkan aksesibilitas, infrastruktur, jenis angkutan, perencanaan rute, dokumen perjalanan, program loyalitas dan konsekuensinya merupakan topik-topik yang dapat digali dari pendekatan transportasi.

Secara administrasi perhotelan, fitur khusus dalam pengelolaan hotel dan restoran, tingkat hunian, pekerjaan-pekerjaan di hotel dan kebutuhan profesionalitas tenaga kerja bisa menjadi kajian dari perspektif administrasi perhotelan.

Pendekatan edukasi, kebutuhan sumber daya manusia kompeten dibina melalui jenis pendidikan, kurikulum dan bahan ajar, sertifikasi dan pelatihan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan apa studi pariwisata dari pendekatan disiplin ilmu:
 - a. Sosiologi
 - b. Ekonomi
 - c. Psikologi
 - d. Antropologi
 - e. Ilmu Politik
 - f. Geografi
- 2) Apa yang dimaksud dengan sistem dasar pariwisata? Buat dalam bentuk gambar dan beri penjelasan!
- 3) Apa 13 jenis usaha pariwisata yang ada di Indonesia?
- 4) Apa perbedaan antara wisatawan dengan pengunjung?
- 5) Apa turunan bidang usaha jasa makanan dan minuman?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Penjelasan gambar Multidisiplin Kepariwisataan.
- 2) Ada tiga komponen utama dalam kegiatan wisata.
- 3) Pasal 14 dalam UU nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

- 4) Lihat klasifikasi pariwisata menurut UNWTO.
- 5) Tabel bidang usaha dan turunan bidang usaha.



RANGKUMAN

1. Wisata adalah kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Setiap orang akan butuh berwisata dan pariwisata bisa dilakukan di dalam dan di luar daerah tempat tinggalnya.
2. Dasar konsep pariwisata adalah manusia, wilayah geografis baik daerah asal maupun destinasi tujuan wisata serta industri yang menyediakan fasilitas dan pelayanan wisata.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Apa definisi Pariwisata menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan?
 - A. Usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan.
 - B. Keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin.
 - C. Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan.
 - D. Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu.
- 2) Pengertian Daerah Asal Wisatawan adalah sama dengan
 - A. tempat yang dituju oleh wisatawan
 - B. wilayah yang dikembangkan untuk wisata
 - C. tempat persinggahan wisatawan
 - D. domisili wisatawan
- 3) Dalam sistem dasar pariwisata, terdapat tiga unsur utama yaitu manusia, bisnis dan letak geografis.
 - A. Benar
 - B. Salah

- 4) Apa perbedaan pengunjung dengan wisatawan?
 - A. Pengunjung mengeluarkan uang lebih banyak daripada wisatawan.
 - B. Wisatawan menginap lebih lama daripada pengunjung.
 - C. Pengunjung memiliki tujuan kedatangan berekreasi sementara wisatawan memiliki tujuan mengunjungi keluarga atau kerabat.
 - D. Wisatawan bisa mencari nafkah di destinasi wisata sementara pengunjung tidak.

- 5) Kegiatan pengurusan penyelenggaraan hiburan, baik yang berupa mendatangkan, mengirim maupun mengembalikan, serta menentukan tempat, waktu dan jenis hiburan adalah usaha pariwisata jasa
 - A. pramuwisata
 - B. konsultasi pariwisata
 - C. impresariat
 - D. informasi pariwisata

- 6) Jenis usaha yang berkaitan hanya dengan pemesanan tiket dan kamar hotel adalah
 - A. biro perjalanan wisata
 - B. angkutan wisata
 - C. agen perjalanan wisata
 - D. akomodasi wisata

- 7) Manakah dari berikut ini yang tidak termasuk unsur-unsur penting dalam kepariwisataan?
 - A. Jenis aktivitas wisata di destinasi.
 - B. Lokasi kegiatan wisata.
 - C. Lama tinggal di destinasi.
 - D. Biaya perjalanan wisata.

- 8) Apa jenis usaha yang kegiatannya membangun dan/atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata?
 - A. Usaha Daya Tarik Wisata.
 - B. Kawasan Pariwisata.
 - C. Usaha Akomodasi.
 - D. Jasa Perjalanan Wisata.

- 9) Apa yang dilakukan oleh usaha jasa informasi pariwisata?
 - A. Menyediakan saran dan rekomendasi mengenai studi kelayakan, perencanaan, pengelolaan usaha, penelitian, dan pemasaran di bidang kepariwisataan.

- B. Menyediakan data, berita, *feature*, foto, video, dan hasil penelitian mengenai kepariwisataan yang disebarakan dalam bentuk bahan cetak dan/atau elektronik.
 - C. Menyediakan dan/atau mengoordinasikan tenaga pemandu wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan/atau kebutuhan biro perjalanan wisata.
 - D. Pengurusan penyelenggaraan hiburan, baik yang berupa mendatangkan, mengirim maupun mengembalikannya, serta menentukan tempat, waktu, dan jenis hiburan.
- 10) Rasa memiliki keinginan untuk memelihara dan mempertahankan negara dan pada gilirannya timbul rasa cinta terhadap tanah air segi
- A. ekonomi
 - B. sosial budaya
 - C. politik
 - D. berbangsa

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Karakteristik Pariwisata

Pariwisata adalah industri yang dinamis dan memiliki sifat serta ciri yang membedakan dirinya dengan industri manufaktur. Saat wisatawan melakukan perjalanan, mereka memiliki tujuan perjalanan yang beragam. Pada Kegiatan Belajar 2 akan dibahas mengenai sifat dan ciri pariwisata, perbedaannya dengan industri manufaktur dan ragam tujuan perjalanan wisata.

A. SIFAT DAN CIRI PARIWISATA

Pariwisata merupakan gabungan dari produk barang dan produk jasa, keduanya penting, dibutuhkan dan dihasilkan oleh industri pariwisata. Pada dasarnya wisata memiliki sifat dari pariwisata sebagai sebuah kegiatan yang unik.

1. Perpaduan Sifat Fana (*Intangible*) dengan Sifat Berwujud (*Tangible*)

Pada intinya, apa yang ditawarkan di industri pariwisata adalah sesuatu yang tidak berbentuk dan tidak dapat dibawa untuk ditunjukkan kepada orang lain. Namun sarana dan prasarana yang digunakan untuk memberikan kenyamanan yang ditawarkan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berwujud. Kombinasi keduanya menjadi unik dan menjadi tidak mudah diukur meskipun standarisasi pelayanan telah ditetapkan. Setiap konsumen yang hendak membeli akan perlu bantuan pihak ketiga. Alternatif lain adalah dengan bergantung pada pengalaman orang lain dan reputasi atau citra dari penyedia jasa.

2. Sifat Tak Terpisahkan (*Inseparable*)

Kegiatan wisata membutuhkan interaksi antara wisatawan sebagai pengguna jasa dan tuan rumah sebagai penyedia jasa bahkan partisipasi konsumen dalam setiap produk yang ditawarkan menjadi hal yang sangat penting. Antara wisatawan dan tuan rumah, antara tamu dan pelayanan, antara pengunjung dengan pemandu wisata, mereka keduanya tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan wisata. Keduanya harus bertemu dan melakukan kontak sosial. Wisatawan harus secara aktif memberikan kontribusi kepada

penyedia jasa agar apa yang dihasilnya dapat memenuhi kebutuhannya. Sifat yang tidak dapat dipisahkan juga bermakna bahwa setiap transaksi antara penyedia jasa seperti hotel dengan konsumen yakni tamu harus dilakukan pada saat yang sama. Segala yang ditawarkan di industri pariwisata harus dikonsumsi di lokasi dimana produk diproduksi dan dihasilkan. Sebagai contoh, wisatawan akan bisa menikmati hangatnya matahari, kalau ia datang ke pantai yang diminati.

3. Keatsirian (*Volatility*)

Pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dipengaruhi banyak faktor seperti pribadi, sosio-budaya, pengetahuan dan pengalaman. Ada faktor yang secara eksternal mempengaruhi dan ada faktor yang secara internal mempengaruhi. Akibat dari banyaknya hal yang mempengaruhi, pelayanan terhadap wisatawan mudah menguap atau berubah sehingga penyedia jasa harus secara rutin dan aktif berinovasi memperbaharui tawaran jasa wisata kepada wisatawan.

4. Keragaman

Bentuk pelayanan di industri pariwisata cukup sulit untuk distandarisasikan. Setiap wisatawan ingin selalu dipenuhi kebutuhannya dan ia tidak ingin kebutuhannya digeneralisir atau disamaratakan dengan kebutuhan orang lain. Setiap wisatawan ingin diperlakukan sebagai pribadi-pribadi yang beragam.

Setiap wisatawan memiliki preferensi terhadap apa yang diinginkan dan dibutuhkan. Mereka memiliki pengharapan yang beragam sehingga penyedia jasa perlu memahami latar belakang kebutuhan dan keinginan setiap wisatawan yang bersumber dari pengalaman masa lampau, pendapat orang lain, lingkungan, standar dan nilai, dan faktor lainnya.

5. Sifat Rapuh (*Perishable*)

Jasa adalah sesuatu yang fana tetapi dapat memberikan pengalaman menyenangkan dan perasaan puas. Pelayanan hari esok tentunya berbeda dan akan lebih baik dari hari kemarin sehingga harus diproduksi dan dikonsumsi secara simultan. Sifat rapuh merujuk pada jasa yang ditawarkan dalam pariwisata yang tidak dapat disimpan untuk dikonsumsi di kemudian hari.

6. Musiman (*Seasonality*)

Ini merupakan sifat yang paling unik dari kegiatan manusia yang dinamis ini. Ada kalanya pariwisata mengalami musim ramai dimana jumlah orang yang melakukan perjalanan mencapai titik puncaknya, namun ada kalanya pula tidak seorangpun melakukan perjalanan wisata. Kondisi ini menyebabkan pengusaha pariwisata harus terus melalui inovasi dan memunculkan ide kreatif agar pendapatan usaha tetap.

7. Tak Bertuan (*No-ownership*)

Wisatawan adalah pembeli namun uniknya ia tidak dapat memiliki apa yang telah ia beli dan bayarkan. Seorang wisatawan yang membeli tiket pesawat berhak menduduki kursi pesawat agar sampai ke daerah tujuan yang diinginkan tetapi ia tidak berhak untuk memiliki kursi tersebut sebagai bukti transaksi pembelian.



Gambar 1.4
Sifat Pariwisata

Ciri dari Pariwisata diantaranya:

a. Sarat dimensi manusia

Pelaku utama dalam pariwisata adalah manusia dimana ia bisa berperan dalam banyak hal. Ada wisatawan yang secara individu bertindak sebagai inisiator atau pencetus ide perjalanan, ada yang berperan sebagai pembeli, sebagai pengguna, sebagai pembuatan keputusan, dan sebagai provokator dalam arti positif. Tetapi ada kalanya pula, seorang wisatawan dalam kelompok bertindak sebagai penilai dan mengesahkan. Inilah yang menjadikan keunikan wisatan.

b. Perbedaan antara konsumen dan pelanggan dalam pelayanan

Dalam pariwisata, memang dilakukan diskriminasi antara konsumen dan pelanggan karena hal ini berdampak pada proses pelayanan yang diberikan dan tentunya setiap penyedia jasa cenderung mendapatkan pelanggan sebanyak-banyak karena loyalitas mereka tidak perlu diragukan lagi.

Kebutuhan loyalitas untuk menjaga konsumen agar tetap menggunakan jasa yang ditawarkan sekaligus menjadi keunggulan persaingan. Hampir setiap bisnis wisata mengupayakan beragam program agar tamu yang mendatang menjadi tamu setia.

c. Partisipasi aktif konsumen

Keberadaan konsumen adalah penting karena tingginya interaksi antara pengguna jasa dengan penyedia jasa, antara hotel dengan tamu, antara turis dengan pemandu wisata, antara wisatawan dengan pramugari dan lainnya.

Berdasarkan sifat-sifat diatas, dapat dirinci ciri-ciri perbedaan pariwisata dengan produk lainnya yaitu:

Tabel 1.2
Perbedaan Sifat dan Ciri Produk Barang dan Produk Wisata

Produk barang	Produk Wisata
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berwujud ▪ Konsumen tidak selalu terlibat dari produksi ▪ Interaksi konsumen-produsen tidak selalu dibutuhkan ▪ Produksi dan konsumen dilakukan secara terpisah ▪ Hasil akhir bisa homogen, mengacu kepada standar yang telah ditetapkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berwujud dan Fana ▪ Konsumen harus terlibat aktif dalam produksi ▪ Harus ada interaksi antara konsumen dan produsen ▪ Produksi dan konsumsi harus dilakukan bersamaan secara simultan ▪ Hasil akhir beragam atau heterogen, sehingga sulit distandarkan

Produk barang	Produk Wisata
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fokus dapat dilakukan pada produksi ▪ Produk dapat diujicobakan ▪ Produk dapat diperlihatkan ▪ Bisa disimpan ▪ Ada 'second hand market' ▪ Dapat diproduksi setiap saat ▪ Produk dapat dipindahtangankan dan dimiliki ▪ Bisa dipatenkan ▪ Mesin bisa mengambil peran utama dalam proses produksi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fokus pada proses dari awal hingga akhir, mulai produksi hingga konsumsi ▪ Produk tidak dapat diujicobakan ▪ Produk tidak dapat diperlihatkan secara gamblang ▪ Tidak dapat disimpan ▪ Tidak ada 'second hand market' ▪ Sangat bergantung pada musim ▪ Produk tidak dapat ditransfer atau bahkan dimiliki ▪ Sulit dipatenkan, imitasi dapat dengan mudah dilakukan ▪ Manusia adalah peran utama dalam industri

Sumber: Adaptasi dari Peter dan Ameijde (2003), Gronroos (2002:47)

Produk barang dapat diraba, dirasa, dilihat dan dicoba sementara produk pariwisata ada yang berwujud namun kebanyakan fana atau tidak berwujud sehingga wisatawan harus membayangkan dan memimpikan produk pariwisata.

Saat memproduksi produk barang, konsumen tidak selalu terlibat dalam produksi namun saat memproduksi jasa wisata maka konsumen harus terlibat akhir dalam setiap proses produksi. Produksi dan konsumsi produk barang bisa dilakukan terpisah sementara produksi dan konsumsi jasa pariwisata harus dilakukan pada waktu yang sama, simultan dan berinteraksi antara konsumen dan produsen.

Hasil produksi barang akan homogen dan berstandar, sementara hasil akhir produksi jasa pariwisata bisa beragam, mengacu pada standar namun tetapi akan dirasakan berbeda oleh setiap wisatawan. Saat memproduksi barang, pengusaha dapat menfokuskan perhatian pada prosesnya, produk bisa diujicobakan berkali-kali dan dapat diperlihatkan contohnya kepada calon konsumen. Jika produk tidak laku maka produk dapat disimpan kembali ke gudang untuk ditampilkan kembali ke esokan harinya. Produk jasa pariwisata membutuhkan perhatian mulai dari masukan (*input*) hingga luaran (*output*). Jasa pariwisata tidak dapat diujicobakan sehingga ketika dihasilkan, wisatawan yang mengkonsumsi harus menanggung risikonya. Produk pun tidak dapat diperlihatkan secara gamblang, hanya berupa foto, gambar dan ilustrasi video. Produk pariwisata tidak dapat disimpan, begitu dijual ia harus laku,

Ada penjualan produk barang bekas dan permintaan konsumennya pun ada, tetapi tidak dengan jasa pariwisata, tidak ada wisatawan yang hendak menginap di kamar bekas, tamu yang menyantap makanan bekas, semua produk pariwisata harus baru sehingga tidak ada *second hand market*.

Dalam industri pariwisata, jasa pariwisata tidak dapat diproduksi setiap saat. Jasa pariwisata diproduksi pada musim liburan saja dan produk jasa dihasilkan sesuai kebutuhan dan keinginan per wisatawan. Jasa yang dirasakan tidak dapat dipindah tangankan, contoh: jika di tiket pesawat tertera nama Rudi, maka Anto tidak dapat menggunakannya.

Produk barang bisa ditransfer kepemilikannya dan dimiliki serta dipatenkan, tetapi jasa pariwisata tidak bisa ditransfer, dimiliki namun bisa dipatenkan.

Kunci dari industri pariwisata adalah manusia, ia mengambil peran utama dalam aktivitasnya, sementara untuk industri manufaktur, mesin bisa mengambil peran utama dalam proses produksi.

B. DEFINISI PARIWISATA

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan. Dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 pasal 1 tentang Ketentuan Umum, definisi Kepariwisataan dijelaskan sebagai berikut.

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.
5. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

6. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
7. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Sedangkan menurut UN-WTO (1999:5) yang dimaksud dengan:

- a. *Tourism – activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes;*

Pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan keseharian mereka dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, bisnis dan lainnya.

- b. *Visitor – any person traveling to a place other than that of his/her usual environment for less than 12 consecutive months and whose main purpose of travel is not to work for pay in the place visited;*

Dapat diartikan pengunjung adalah siapapun yang melakukan perjalanan ke daerah lain di luar dari lingkungan kesehariannya dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 bulan berturut-turut dan tujuan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di daerah tersebut.

- c. *Tourist – overnight visitor, visitor staying at least one night in a collective or private accommodation in the place visited;*

Wisatawan merupakan pengunjung yang menginap atau pengunjung yang tinggal di daerah tujuan setidaknya satu malam di akomodasi umum ataupun pribadi.

- d. *Same day visitor – excursionists, visitor who does not spend the night in a collective or private accommodation in the place visited;*

Pengunjung harian adalah ekskurionis, pengunjung yang tidak bermalam di akomodasi umum atau pribadi di daerah tujuan.

C. TUJUAN KUNJUNGAN PARIWISATA

Pelaju atau pelawat atau pelancong atau pemudik atau *traveller* adalah istilah yang diberikan bagi mereka yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Jika mereka melakukan perjalanan untuk tujuan wisata) maka mereka akan dihitung sebagai pengunjung (*visitor*) dalam statistik pariwisata.

Pengunjung dalam pariwisata terdiri dari dua jenis yaitu wisatawan (*tourist*) dan pengunjung harian (*same-day visitor*). Mereka yang termasuk dalam kategori pengunjung harian adalah para penumpang kapal pesiar, awak kendaraan seperti pramugari dan anak buah kapal serta ekskursionis. Sementara mereka yang termasuk dalam kategori wisatawan adalah orang asing (berkebangsaan lain atau *foreigners*), para awak kendaraan yang bukan residen dan warga negara penduduk luar negeri. Wisatawan menurut UNWTO (Cooper 2006, Ritchie and Goeldner 2003, Gee 1999) memiliki tiga kelompok tujuan kunjungan.

1. *Leisure and Recreation* – Vakansi dan Rekreasi

Segala kegiatan yang memiliki tujuan: (1) vakansi dan rekreasi; (2) mengunjungi event budaya; (3) kesehatan; (4) olah raga aktif (yang bukan profesional); dan (5) tujuan liburan lainnya termasuk dalam kategori bersenang-senang.

Kegiatan utama dalam kategori ini adalah kegiatan berjalan-jalan, keliling kota dan makan. Sementara kegiatan pendukung dalam kategori ini adalah mengunjungi kerabat dan saudara, menghadiri konferensi, berbisnis dan belanja.

Mereka yang memiliki tujuan bersenang-senang dan rekreasi disebut sebagai wisatawan vakansi. Ada yang mengatur perjalanan sendiri tetapi ada pula yang meminta bantuan biro perjalanan untuk mempersiapkan perjalanan. Mereka bisa melakukan perjalanan ke manapun mereka mau dan cenderung menyebar ke seluruh dunia selama daerah tujuan wisata memiliki keunikan dan sesuatu yang dalam memenuhi kebutuhan wisatanya. Tema perjalanannya pun bisa beragam mulai alam, budaya, olahraga (non-profesional) dan tujuan lainnya.

2. *Business and Profesional – Bisnis dan Profesional*

Beberapa tujuan kunjungan dalam kategori bisnis dan profesional adalah: (1) rapat; (2) misi; (3) perjalanan insentif; (4) bisnis; dan (5) lainnya. Tujuan-tujuan tersebut berhubungan erat dengan pekerjaan mereka. Perjalanan yang dilakukan tidak untuk mencari nafkah tetapi kegiatannya berdampak pada pekerjaan mereka.

Wisatawan dengan tujuan bisnis dan profesional disebut dengan wisatawan bisnis. Mereka memiliki tujuan perjalanan untuk rapat, menjalankan misi, perjalanan insentif, bisnis dan lainnya. Kegiatan utama mereka adalah melakukan konsultasi, konvensi dan inspeksi. Sementara kegiatan pendukungnya adalah makan, menikmati hiburan, rekreasi, belanja, perjalanan dan mengunjungi saudara dan kerabat.

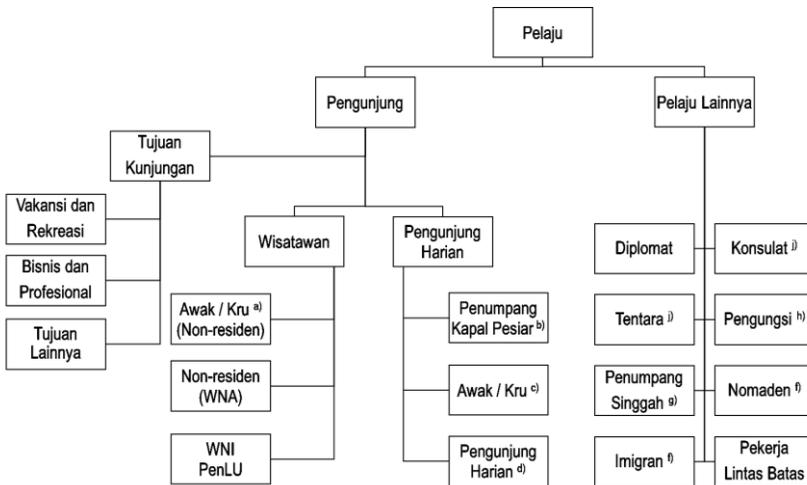
Para wisatawan bisnis selalu menggunakan jasa biro perjalanan untuk mengatur perjalanannya dan mereka memiliki jadwal perjalanan yang sangat padat dan ketat. Pilihan tempat wisatanya pun terstruktur dan cenderung terpusat pada kota-kota besar.

3. *Other Tourism Purposes – Tujuan Wisata Lainnya*

Wisata untuk (1) belajar; (2) pemulihan kesehatan; (3) transit; dan (4) berbagai tujuan lain termasuk dalam kategori tujuan wisata lain. Tujuan lain diantaranya melakukan kunjungan kepada kerabat dan saudara, mereka melakukan jiarah, mereka melakukan perjalanan keagamaan atau religi, mereka melakukan widyawisata dan lainnya.

Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tersebut diantaranya menambah wawasan dan pengetahuan, melakukan pemeriksaan kesehatan, bersosialisasi, mempertebal keimanan, dan lainnya.

Wisatawan melakukan perjalanan dengan berbagai tujuan diantaranya (1) tujuan bersenang-senang, (2) tujuan bisnis dan profesional dan (3) tujuan lain-lain, sehingga wisatawan dibedakan menjadi wisatawan vakansi dan wisatawan bisnis dengan ciri tersendiri. Para wisatawan dapat melakukan perjalanan di dalam negeri atau pariwisata domestik dan perjalanan ke luar negeri atau pariwisata mancanegara baik secara *inbound* maupun secara *outbound*. UN-WTO lebih lanjut mengilustrasikan pariwisata dalam bagan berikut:



Gambar 1.5
Wisatawan dan Tujuan Kunjungan Menurut UN-WTO

Mereka yang termasuk pengecualian sebagai pengunjung adalah:

- border worker* atau pekerja di perbatasan antar negara;
- imigran dengan masalah status kewarganegaraannya;
- nomaden atau orang yang tinggal berpindah-pindah;
- para penumpang transit yang tidak melewati batas imigrasi;
- pengungsi-pengungsi;
- anggota militer yang sedang menjalankan tugas di negara lain;
- perwakilan pemerintah di negara lain seperti diplomat dan konsulat.

D. PARIWISATA MANCANEGERA DAN PARIWISATA DOMESTIK

Pariwisata dapat dilakukan diberbagai tempat dan dibedakan berdasarkan batas negara.

1. *International Tourism – Occurs When the Visitor Crosses a Country's Border*

Pariwisata International atau mancanegara terjadi ketika pengunjung melintasi batas sebuah negara. Wisata mancanegara adalah kegiatan perjalanan seseorang menuju ke, kembali dari dan selama di daerah tujuan diluar lingkungan tempat tinggal dan bekerja serta melewati batas negaranya

dengan tujuan bersenang-senang. Orang yang melakukan perjalanan antar negara disebut dengan wisatawan mancanegara atau *international tourist*.

2. *Domestic Tourism – Occurs When the Visitor Traveling Within the Country of Resident*

Pariwisata domestik terjadi ketika pengunjung melakukan perjalanan dalam sebuah negara tempat ia berdomisili. Wisata domestik adalah kegiatan perjalanan seseorang menuju ke, kembali dari dan selama di daerah tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja namun masih di dalam negara domisilinya. Wisata domestik dilakukan antar daerah di dalam suatu negara namun daerah tujuannya tetap diluar lingkungan tempat tinggal dan bekerja dan tujuannya untuk bersenang-senang. Orang yang melakukan perjalanan dalam suatu negara disebut wisatawan domestik atau *domestik tourist*.

Wisatawan mancanegara melakukan perlintasan batas negara, ada yang keluar dari sebuah negara dan ada yang memasuki sebuah negara. Kegiatan perjalanan wisata menuju sebuah negara atau masuk ke perbatasan sebuah negara disebut dengan *inbound tourism* atau pariwisata ke dalam batas. Kegiatan perjalanan keluar dari negara asalnya atau keluar dari perbatasan negara asalnya disebut *outbound tourism* atau pariwisata ke luar batas. Kedua kegiatan tersebut memberikan dampak pada negara yang didatangi dan negara yang ditinggalkan sehingga istilah *inbound tourism* dan *outbound tourism* harus dipahami dengan jelas.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Siti adalah seorang Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di Malaysia. Menjelang lebaran, Siti meminta cuti. Selama di Indonesia, Siti tidak hanya mengunjungi sanak saudara tetapi ia pun berkunjung ke candi Borobudur. Dalam data pariwisata, ia dikelompokkan sebagai apa?
- 2) Ridwan berdomisili di Jakarta dan ia bersama keluarga berwisata kuliner siang hari di Bandung tanpa menginap. Dalam data pariwisata, ia dikelompokkan sebagai apa?
- 3) Kelompok paduan suara berkebangsaan Indonesia berkompetisi di Eropa. Ketika di Eropa, mereka menyempatkan diri untuk berkunjung ke

beberapa obyek wisata. Dalam data Pariwisata, apa tujuan perjalanan mereka dan termasuk dalam kelompok tujuan apa?

- 4) Apakah perbedaan antara wisatawan (*tourist*), pengunjung (*visitor*) dan pelaju (*traveller*)? Jelaskan.
- 5) Jika Anda seorang wisatawan, kapan Anda dikelompokkan sebagai wisatawan Mancanegara? Kapan Anda dikelompokkan sebagai wisatawan Domestik?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Perbedaan wisatawan berdasarkan batas negara.
- 2) Klasifikasi menurut UNWTO.
- 3) Kelompok tujuan kunjungan wisata.
- 4) Klasifikasi pariwisata menurut UNWTO.
- 5) Pengertian wisatawan domestik.



RANGKUMAN

1. Wisatawan melakukan perjalanan dengan berbagai tujuan diantaranya (1) tujuan bersenang-senang, (2) tujuan bisnis dan profesional dan (3) tujuan lain-lain, sehingga wisatawan dibedakan menjadi wisatawan vakansi dan wisatawan bisnis dengan ciri tersendiri.
2. Para wisatawan dapat melakukan perjalanan di dalam negeri atau pariwisata domestik dan perjalanan ke luar negeri atau pariwisata mancanegara baik secara *inbound* maupun secara *outbound*.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Apa yang dimaksud dengan sifat tak terpisah dalam kepariwisataan?
 - A. Adanya kebutuhan interaksi antara wisatawan dengan pemandu wisata.
 - B. Produk atau jasa yang ditawarkan bisa tampak dan bisa tak tampak.
 - C. Pelayanan yang diterima wisatawan mudah menguap namun mengesankan.
 - D. Preferensi wisatawan terhadap keinginan dan kebutuhan beragam.

- 2) Manakah dari berikut ini yang merupakan pernyataan yang benar tentang pariwisata?
 - A. Pariwisata sama dengan perjalanan.
 - B. Seluruh kegiatan wisata adalah aktivitas rekreasi.
 - C. Pariwisata termasuk perjalanan menuju tempat kerja.
 - D. Pariwisata melibatkan penggunaan waktu senggang dan uang.

- 3) Istilah pariwisata mancanegara berarti
 - A. perjalanan antar negara
 - B. seluruh kegiatan wisata yang membutuhkan paspor
 - C. perjalanan antar negara dengan mata uang yang berbeda
 - D. perjalanan antar negara dengan bahasa yang berbeda

- 4) Manakah dari berikut ini yang tidak termasuk dalam kategori wisatawan?
 - A. Tamu yang mengunjungi pesta perkawinan.
 - B. Diplomat dan duta besar suatu negara.
 - C. Orang yang pulang kampung.
 - D. Peziarah ke makam leluhur.

- 5) Ekskursionis adalah perjalanan
 - A. pulang pergi
 - B. melintasi suatu negara
 - C. kurang dari satu hari
 - D. lebih dari 24 jam

- 6) Seseorang yang mengunjungi dan menginap di rumah kerabat dan saudara di kota lain dapat dikatakan melakukan perjalanan dengan tujuan
 - A. vakansi
 - B. bisnis
 - C. belajar
 - D. profesional

- 7) Apa perbedaan antara produk barang dengan produk wisata?
 - A. Barang dapat dibuat heterogen, produk wisata sangat homogen.
 - B. Barang dapat diujicobakan, produk wisata tidak dapat diujicobakan.
 - C. Ada *second hand market* untuk barang dan produk wisata.
 - D. Produk barang dibuat dari hasil interaksi dengan konsumen, produk wisata harus ada interaksi antara tamu dengan pemilik hotel.

- 8) Manakah dari berikut ini yang tidak termasuk dalam kelompok tujuan berwisata untuk vakansi dan rekreasi?
- Mengunjungi event budaya.
 - Menjaga kebugaran tubuh lewat olahraga.
 - Berkeliling kota wisata.
 - Perjalanan insentif
- 9) Apa kategori wisatawan yang dilakukan seorang ekspatriat asal Inggris di Indonesia, sebut saja Andrew, ketika ia berwisata di dalam negeri?
- Wisatawan nusantara.
 - Wisatawan mancanegara.
 - Wisatawan luar negeri.
 - Wisatawan lintas batas.
- 10) Pariwisata luar batas adalah perjalanan atau kunjungan
- keluar dari Indonesia yang dilakukan oleh WNI
 - masuk ke Indonesia yang dilakukan oleh WNA pemegang KIMS
 - keluar dari Indonesia yang dilakukan oleh wisatawan asing
 - masuk ke Indonesia yang dilakukan oleh WNI

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B. Definisi jelas tertera dalam Pasal 1 UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- 2) D. Dalam sistem dasar kepariwisataan dijelaskan daerah asal adalah domisili wisatawan.
- 3) B. Ada dalam sistem dasar pariwisata.
- 4) B. Dibedakan dalam lama tinggal.
- 5) C. Salah satu dari 13 jenis usaha pariwisata.
- 6) C. Salah satu dari 13 jenis usaha pariwisata.
- 7) D. Ada dalam sistem dasar pariwisata.
- 8) B. Salah satu dari 13 jenis usaha pariwisata.
- 9) B. Salah satu dari 13 jenis usaha pariwisata.
- 10) C. Tujuan kepariwisataan.

Tes Formatif 2

- 1) A. Antara wisatawan dan penyedia jasa harus berinteraksi.
- 2) D. Definisi pariwisata dalam Pasal 1 UU Nomor 10 Tahun 2009.
- 3) B. Pembedaan jenis pariwisata berdasarkan batas negara.
- 4) B. Lihat klasifikasi wisatawan menurut UNWTO.
- 5) D. Lihat klasifikasi wisatawan menurut UNWTO.
- 6) A. Lihat tujuan perjalanan.
- 7) B. Perbedaan dapat dilihat dalam tabel karakteristik produk wisata.
- 8) D. Tujuan perjalanan yang bersifat liburan.
- 9) A. Lihat klasifikasi wisatawan menurut UNWTO.
- 10) A. Perbedaan jenis pariwisata berdasarkan batas negara.

Daftar Pustaka

- Cooper, et. al. (2005). *Tourism Principles and Practice, 3rd ed.*, New York: Prentice Hall.
- Cooper, et. al. (1998). *Tourism Principles and Practice, 2nd ed.*, London: Pitman Publishing.
- Cooper, C, et.al (1993). *Tourism Principles and Practice, 1st ed*, London: Pitman Publishing.
- Gee, C.Y and Fayor-sola, E (1999). *International Tourism: A Global Perspective, 2nd Ed.*, Madrid: WTO
- Goeldner, R.C dan Ritchie, J.B.R (2012). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies, 12th ed*, New Jersey: John Wiley and Sons.
- Goeldner, R.C dan Ritchie, J.B.R (2006) *Tourism: Principles, Practices, Philosophies, 10th ed.* New Jersey: John Wiley and Sons.
- Goeldner, R.C dan Ritchie, J.B.R (2002) *Tourism: Principles, Practices, Philosophies, 9th ed*, New Jersey: Wiley.
- Gronroos (2002). *Service Management and Marketing: Customer Relationship Perspective, 2nd ed.*, John Willey & Sons: Chichester.
- Ismayanti (2010) *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo
- Peter dan Ameijde (2003) *Hospitality in Motion: State of the Art in Service Management*, Gramedia: Jakarta
- Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.